

Efektivitas Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Pencegahan dan Deteksi Fraud

Warda Toatubun ^{1*}, Ainun Arizah ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: wardatoatubun@gmail.com ^{1*}, ainunarizah@unismuh.ac.id ²

*Penulis Korespondensi: syamsidarrrr44@gmail.com

Abstract: *This study aims to clarify and deepen understanding of the effectiveness of forensic accounting and audit investigations in fraud prevention and detection. Using a descriptive approach and literature review, this study examines various scientific sources related to the concepts, techniques, and effectiveness of both fields. The study's findings demonstrate that forensic accounting plays a strategic role in uncovering fraud cases because it can generate strong legal evidence through the application of in-depth forensic analysis techniques, such as document examination, digital data analysis, and transaction reconstruction. Investigative audits, on the other hand, identify weaknesses in internal controls so organizations can implement policy improvements to minimize the potential for future fraud. This study also confirms that the synergy between investigative and forensic analysis methods can strengthen oversight systems and increase transparency and accountability. This combination not only helps detect fraud more effectively but also supports the implementation of better governance within an organization.*

Keywords: *Forensic Accounting; Fraud Detection; Fraud Disclosure; Fraud Prevention; Investigative Audit.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman mengenai efisiensi akuntansi forensik serta investigasi audit dalam upaya pencegahan dan deteksi penipuan. Melalui pendekatan deskriptif dengan metode *literature review*, penelitian ini menelaah berbagai sumber ilmiah terkait konsep, teknik, serta efektivitas kedua bidang tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki peran strategis dalam mengungkap kasus penipuan karena mampu menghasilkan bukti hukum yang kuat melalui penerapan teknik analisis forensik yang mendalam, seperti pemeriksaan dokumen, analisis data digital, dan rekonstruksi transaksi. Di sisi lain, audit investigatif berfungsi mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal sehingga organisasi dapat melakukan perbaikan kebijakan untuk meminimalkan potensi fraud di masa mendatang. Penelitian ini juga menegaskan bahwa sinergi antara metode investigatif dan analisis forensik dapat memperkuat sistem pengawasan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kombinasi keduanya tidak hanya membantu mendeteksi penipuan secara lebih efektif, tetapi juga mendukung penerapan tata kelola yang lebih baik dalam suatu organisasi.

Kata kunci: Akuntansi Forensik; Audit Investigatif; Deteksi Fraud; Pencegahan Fraud; Pengungkapan Fraud.

1. PENDAHULUAN

Sebagai peneliti, penting untuk memperkuat dasar teori agar mampu menjelaskan hubungan antar variabel dan merumuskan hipotesis secara akurat. Teori juga berperan penting dalam menafsirkan hasil penelitian. Artikel ini membahas peran akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi serta mencegah kecurangan melalui studi literatur. Kecurangan adalah tindakan menyimpang dari norma atau hukum dengan tujuan menipu, biasanya demi keuntungan pribadi atau kelompok, baik dari internal maupun eksternal organisasi. Umumnya dilakukan dengan memanipulasi atau menyembunyikan informasi yang dapat memengaruhi keputusan orang lain. Kasus penipuan kini semakin marak terjadi di perusahaan maupun instansi pemerintah, menarik perhatian publik. Kecurangan ini muncul dari penyalahgunaan wewenang demi keuntungan pribadi atau kelompok, dengan memanfaatkan sumber daya

organisasi. Umumnya, bentuk fraud mencakup penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, dan praktik korupsi yang dilakukan untuk memenuhi kepentingan finansial tertentu

Fraud adalah aksi yang dilakukan dengan kesengajaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, biasanya dengan cara menyalahi aturan atau etika. Menurut (Halim 2015), tindakan yang cerdik digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan menutupi kebenaran, melakukan penipuan, serta menggunakan cara-cara tidak jujur lainnya adalah bentuk dari kecurangan. Dalam jurnal yang ditulis oleh (Mintara dan Hapsari 2021), Kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja dan melanggar hukum, mencakup penyimpangan serta pelanggaran aturan, yang dilakukan untuk tujuan tertentu seperti menyampaikan informasi palsu atau menyesatkan pihak lain, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi.

(Sulistiyanti et al., 2021), Kemajuan teknologi yang pesat dalam sektor perbankan turut membuka celah bagi meningkatnya tindak kejahatan, khususnya yang berkaitan dengan kecurangan (fraud). Banyaknya pemberitaan mengenai kasus fraud, baik di lingkungan perusahaan maupun dalam pengelolaan pemerintahan, yang disiarkan melalui platform penyebaran informasi umum, seperti media cetak dan televisi, menjadi sinyal penting bahwa diperlukan upaya serius untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman mengenai efektivitas akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan, dengan merujuk pada studi dalam 5 tahun terakhir yang terindeks SINTA. Hasil kajian ini memberikan gambaran tentang peran kedua pendekatan tersebut dalam menangani fraud, mengungkap celah dalam literatur, serta membuka peluang penelitian lanjutan. Selain itu, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengawasan dan perumusan kebijakan hukum terkait fraud di Indonesia.

Penelitian ini memperbarui pendekatan sebelumnya dengan menggabungkan berbagai teori dan teknik untuk mendeteksi serta mencegah fraud, mulai dari pemahaman dasar penipuan, metode analisis keuangan dan teknologi, hingga strategi pencegahan. Kajian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang penipuan dalam organisasi, bisnis, dan sektor publik, termasuk faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Ketertarikan saya muncul karena meningkatnya kasus fraud, terutama di institusi besar yang seharusnya transparan. Penipuan berdampak buruk pada keuangan, reputasi, dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penting mempelajari cara mendeteksi dan mencegahnya, termasuk memahami peran akuntan forensik dan pemanfaatan teknologi dalam mengatasi kejahatan ini.

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelusuran 22 artikel yang relevan dengan topik efektivitas akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mencegah serta mendeteksi fraud. Seluruh artikel telah terindeks Scopus atau Web of Science dan sesuai dengan fokus kajian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas kedua pendekatan tersebut masih perlu diteliti lebih dalam. Selain itu, jumlah studi berkualitas yang membahas topik ini, baik nasional maupun internasional, masih sangat terbatas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengungkapan Fraud

Kecurangan atau fraud menjadi perhatian utama dalam akuntansi forensik. Tindakan ini sering dipicu oleh tekanan eksternal, seperti diskriminasi atau penyalahgunaan wewenang. Secara umum, fraud merupakan bentuk penipuan dan pelanggaran hukum yang dilakukan secara terbuka maupun tersembunyi demi keuntungan pribadi atau kelompok, dengan merugikan pihak lain. (Lutfi Muchtar et al., 2023).

Dalam dunia bisnis atau organisasi, pengungkapan suatu kasus biasanya melibatkan investigasi mendalam untuk membuktikan adanya niat buruk, mengidentifikasi pelaku, modus, dan dampaknya. Proses ini penting karena dapat memicu tindakan hukum, perbaikan sistem pengendalian, hingga menjaga reputasi, sekaligus menjadi pembelajaran agar kejadian serupa tidak terulang.

Perusahaan dapat dikatakan melakukan kecurangan jika terdapat tindakan yang sengaja dilakukan untuk menipu, menyembunyikan, atau memanipulasi informasi demi memperoleh keuntungan yang tidak sah, baik bagi individu maupun perusahaan. Umumnya, kecurangan dinilai melalui tiga unsur utama dalam segitiga fraud: tekanan, peluang, dan pembenaran.

Deteksi Fraud

Menurut (Mulyadi & Nawawi, 2020) Kecurangan bisa dideteksi lebih awal jika manajemen atau auditor internal jeli dalam mengenali tanda-tanda awal yang mencurigakan. Deteksi dini ini penting untuk mengungkap pelanggaran hukum yang dilakukan secara sengaja demi keuntungan pribadi, sekaligus membatasi ruang gerak pelaku agar tidak merugikan pihak lain (Wiharti dan Novita, 2020). Banyaknya pemberitaan mengenai kasus fraud, baik di lingkungan perusahaan maupun dalam pengelolaan pemerintahan, yang disiarkan melalui platform penyebaran pendeteksian adanya tindakan fraud sebagai upaya deteksi awal yang perlu dilakukan agar tindakan fraud dapat dicegah untuk tidak dilakukan di kemudian hari (Rahmida, 2020).

Deteksi kecurangan dapat dilakukan melalui berbagai analisis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tergantung pada tipe penipuan yang ingin diungkap. Beberapa teknik umum untuk menemukan penipuan dalam laporan keuangan dan transaksi bisnis yaitu:

1. Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*), yang membandingkan rasio keuangan dari waktu ke waktu untuk menemukan kejanggalan.
2. Hukum Benford (*Bendford's Law*), yang melihat frekuensi angka dalam laporan keuangan untuk menemukan manipulasi.
3. Analisis Tren (*Trend Analysis*), yang membandingkan data keuangan dari berbagai periode untuk melihat pola yang aneh.
4. Analisis Perbandingan dan Ukuran Umum (*Comparative and Common Size Analysis*), menggunakan analisis horizontal dan vertikal untuk mendeteksi rekayasa.
5. Data Mining dan Forensik Digital, yang menganalisis data besar untuk menemukan transaksi mencurigakan.
6. Model Skor Penipuan, seperti *Z-Score* dan *Beneish M-Score*, yang mengumpulkan indikator risiko.
7. Sistem *Whistleblower* dan Analisis Kualitatif, yang mengandalkan informasi dari karyawan atau orang dalam untuk mengungkap penipuan.

Pencegahan Fraud

Pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan menetapkan kebijakan anti-fraud yang tegas, memperkuat sistem pengawasan dan kontrol internal, membangun budaya kerja yang positif, meningkatkan kompetensi SDM, serta memberikan edukasi menyeluruh kepada karyawan tentang cara menghadapi potensi fraud, termasuk melalui perubahan perilaku kerja. (Suci & Kuntadi, 2023).

Kecurangan, atau fraud, sering muncul ketika seseorang menemukan celah untuk melakukannya. Celah ini biasanya muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal, seperti pengawasan yang longgar atau kontrol yang tidak berjalan efektif. Faktor kesempatan ini merupakan bagian penting dari teori Segitiga Kecurangan yang sering dibahas dalam akuntansi forensik oleh Donald R. Cressey (1953) menyebutkan bahwa motivasi di balik seseorang melakukan kecurangan adalah :

1. Tekanan (*Pressure*), Faktor yang membuat seseorang lebih cenderung untuk berbuat curang sangat tergantung pada keadaan pribadi. Ini bisa termasuk kesulitan finansial, kebiasaan yang tidak baik seperti berjudi atau minum alkohol, sifat serakah, serta harapan atau tujuan yang terlalu tinggi untuk dicapai.
2. Faktor kesempatan (*opportunity*) dalam fraud terungkap dari temuan IIA Research Foundation (1984), yang mencatat masalah umum seperti kepercayaan berlebihan pada pegawai, kurangnya transparansi data keuangan pribadi, tidak adanya pemisahan antara pengelolaan aset dan wewenang, rendahnya keterbukaan laporan keuangan individu, serta

evaluasi kinerja yang tidak objektif semua hal ini membuka peluang terjadinya penipuan di sektor perbankan

3. Pembenaan (*rationalization*) Situasi ini muncul saat seseorang atau kelompok mencoba membenarkan perbuatan curang yang mereka lakukan. Umumnya, pelaku penipuan akan berupaya meyakinkan orang lain bahwa mereka tidak terlibat dalam pencurian atau tindakan curang tersebut

(Kurnisari et al., 2018) Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah kecurangan dalam keuangan, seperti memperkuat pengawasan internal, membangun budaya kerja yang sehat, menanamkan nilai anti-fraud, memberikan reward dan sanksi secara adil, serta mengadakan pelatihan dan pembinaan agen perubahan bagi karyawan

Mencegah kecurangan ibarat menjaga diri dari penyakit lebih baik dilakukan sejak awal sebelum terjadi. Jika pencegahan terlambat, kerugian sudah telanjur muncul dan hanya menguntungkan pelaku, sementara perusahaan menanggung dampaknya. Maka, penting bagi perusahaan untuk menerapkan langkah pencegahan sejak dini demi menjaga reputasi dan mencapai tujuan bisnis.. (Nugroho & Afifi, 2022).

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah proses mengelola dan menganalisis data keuangan masa lalu untuk membantu penyelesaian sengketa hukum, baik yang sedang berlangsung maupun yang berpotensi terjadi. (Crumbley et al., 2015).

Akuntansi forensik berfokus pada pengungkapan dan pencegahan berbagai bentuk kecurangan. Permintaan terhadap auditor forensik terus meningkat karena kemampuannya dalam mengidentifikasi bukti secara cepat dan menghitung kerugian yang ditimbulkan. Audit ini juga menelusuri keterlibatan langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Metode yang digunakan bersifat mendalam untuk membongkar pelaku utama, melalui teknik seperti analisis kekayaan, pelacakan aset, pendeteksian pencucian uang, pemeriksaan tanda tangan, pemantauan rahasia, wawancara, dan investigasi digital. (Syafnita, 2013).

Akuntansi forensik merupakan bidang akuntansi yang fokus pada penyelidikan mendalam terhadap kasus penipuan keuangan. Dengan meningkatnya kompleksitas dan dampak kerugian akibat fraud, peran bidang ini kian penting bagi akuntan, aparat hukum, pembuat kebijakan, dan akademisi. Menggabungkan prinsip akuntansi dan audit untuk menyelesaikan persoalan hukum, baik di pengadilan maupun di luar, praktik ini sudah ada sejak 1931 di Amerika dan mulai dikenal luas di Indonesia pasca krisis ekonomi 1997. (Fanani & Gunawan, 2020).

Audit Investigatif

Audit investigatif merupakan proses untuk mengumpulkan dan menelaah bukti terkait dugaan penyimpangan yang berpotensi merugikan keuangan atau ekonomi negara, guna mendukung langkah hukum atau perbaikan manajerial. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2018), (Wuysang et al., 2016), (Achyarsyah & Rani, 2018) Audit investigatif memiliki peran dalam mengungkap tindakan kecurangan. Sementara itu, independensi merujuk pada sikap tidak memihak, bebas dari keterikatan dengan pihak manapun, serta tidak membawa kepentingan individu atau organisasi tertentu.

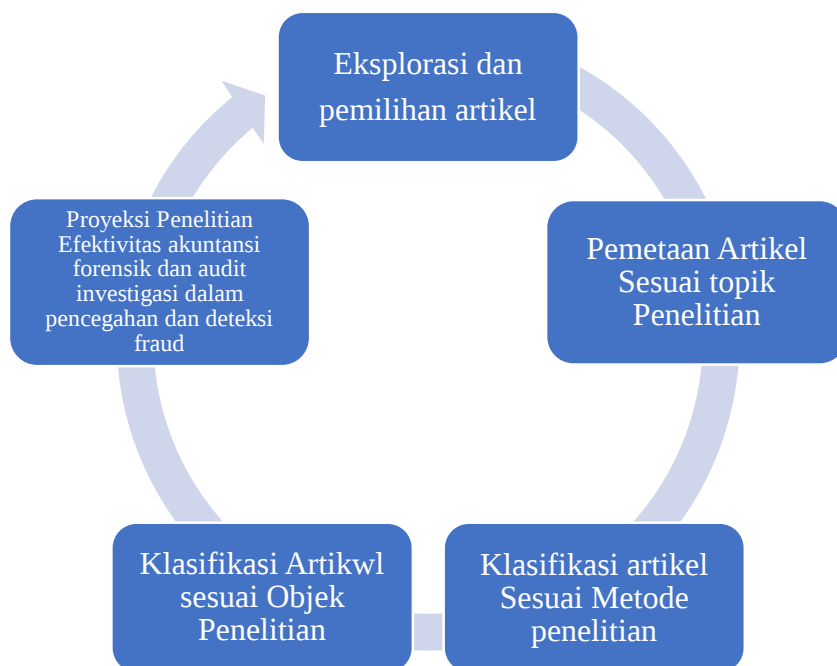
Audit investigatif adalah pemeriksaan yang difokuskan untuk mengungkap indikasi kecurangan atau tindak pidana, dengan menggunakan teknik dan pendekatan layaknya proses penyelidikan. Hasilnya dituangkan dalam Laporan Hasil Audit Investigatif (LHAI) yang dapat menjadi bukti awal bagi pihak berwenang dalam proses hukum selanjutnya. Audit ini memiliki tujuan yang jelas dan spesifik.

Lingkup dari investigasi audit yang mencakup batasan yang menjelaskan fokus, waktu, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan kegiatan yang menjadi tujuan dari audit investigasi (BPKP, 2017). Menurut K. H. Spencer Pickett dan Jennifer Pickett dalam Theodorus M. Tuanakotta (2016), standar untuk menginvestigasi penipuan adalah sebagai berikut :

1. Setiap proses investigasi wajib mengikuti standar praktik terbaik yang sudah diakui secara luas.
2. Pengumpulan bukti harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar bisa digunakan secara sah di pengadilan.
3. Semua dokumen investigasi harus dijaga keamanannya, disusun secara rapi dan terindeks, serta dilengkapi dengan jejak audit yang jelas.
4. Penyelidik harus memahami dan menghormati hak-hak asasi karyawan selama proses investigasi berlangsung.
5. Kewajiban untuk membuktikan adanya dugaan penipuan ada pada pihak yang menuduh dan penuntut, baik dalam konteks hukum administrasi maupun pidana.
6. Pastikan seluruh elemen penting dalam proses investigasi tercakup, terutama yang bersifat mendesak. Dokumentasikan langkah-langkah utama seperti perencanaan, pengumpulan bukti, wawancara, komunikasi dengan pihak terkait, menjaga kerahasiaan, mengikuti prosedur, pencatatan, pelibatan aparat, pemenuhan aspek hukum, dan standar pelaporan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk mengkaji efektivitas akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi serta mencegah kecurangan. Tujuannya adalah menganalisis tren, fokus, dan perkembangan riset di bidang tersebut. Artikel yang dikaji merupakan publikasi nasional dan internasional terindeks Sinta 1–6, terbit antara tahun 2021 hingga 2025. Seluruh data dianalisis secara deskriptif.



Gambar 1. Tahap Ekstrasi dan Klasifikasi Artikel.

Tabel 1. Tren Penelitian audit Internal dan jurnal Publikasi.

Indeks Jurnal	Jumlah Publikasi				
	2021	2022	2023	2024	2025
Sinta 1					
Sinta 2					
Sinta 3			1	2	
Sinta 4	1	5	4	5	1
Sinta 5				2	
Sinta 6				1	
Web of Science					
Jumlah	1	5	5	10	1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik, audit investigatif, dan informasi teknologi penting untuk mendeteksi dan mengungkap penipuan di era digital. Kombinasi teknologi seperti data mining dan kecerdasan buatan membantu menemukan pola pencurian dengan cepat, mengurangi kerugian perusahaan. Akuntansi forensik menyediakan bukti untuk proses hukum, sementara audit investigatif fokus pada kesalahan hukum. Meskipun ada perbedaan mengenai efektivitas akuntansi forensik, whistleblowing dan budaya organisasi juga penting dalam mencegah penipuan. Pendekatan yang menggabungkan semua ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.

Peran Akuntansi Forensik dalam Deteksi dan Pencegahan Fraud

Menurut (Sauh Teng & Hakiman, 2024; Zahra & Haryat, 2024) sebagian besar peneliti menunjukkan bahwa forensik akuntansi sangat penting dalam mengungkap penipuan karena dapat memberikan bukti yang sah di pengadilan. Selain berfungsi sebagai detektif di dunia keuangan, akuntansi forensik juga memiliki peran strategis dalam membantu litigasi dan investigasi hukum.

Hasil penelitian ((Ardiansyah, 2023) terdapat temuan yang menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi forensik terhadap deteksi fraud tidak selalu signifikan, tergantung pada konteks organisasi dan efektivitas implementasinya. Dalam penelitian (Simbolon & Kuntadi, 2022) membuktikan bahwa meskipun demikian, dalam hal pencegahan fraud, akuntansi forensik tetap di nilai positif, khususnya jika didukung oleh sistem kontrol internal dan budaya organisasi yang etis.

Banyak penelitian sepakat bahwa akuntansi forensik memiliki peran krusial dalam mengungkap penipuan karena mampu menyajikan bukti kuat yang dapat digunakan di pengadilan. Selain menyelidiki masalah keuangan, akuntansi ini juga mendukung proses hukum dan penyelesaian sengketa. Namun, berdasarkan penelitian (Ardiansyah 2023), ternyata dampak akuntansi forensik dalam mendeteksi penipuan tidak selalu signifikan. Terkadang hasil dapat bervariasi, tergantung pada keadaan organisasi dan seberapa efektif akuntansi forensik diterapkan. Meskipun demikian, (Simbolon dan Kuntadi (2022 berpendapat bahwa akuntansi forensik tetap dianggap bermanfaat dalam mencegah penipuan—terutama jika didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik serta budaya organisasi yang mengedepankan etika.

Kontribusi audit investigasi dan akuntansi forensik dalam pengungkapan fraud

Menurut (Prasetyo et al., 2023; Zahra & Haryat, 2024) Penelitian ini membuktikan bahwa audit investigatif dan akuntansi forensik saling mendukung dan efektif dalam mengungkap penipuan. Audit investigatif berfokus pada pengumpulan serta analisis bukti atas

pelanggaran keuangan, sementara akuntansi forensik menyajikan bukti yang dapat dipakai dalam proses hukum, termasuk di pengadilan.

Berdasarkan temuan dari Prasetyo dan timnya (2023) serta Zahra dan Haryat (2024), dapat disimpulkan bahwa audit investigatif dan akuntansi forensik memiliki keterkaitan dan keduanya efektif untuk mendeteksi kecurangan. Perbedaannya terletak pada audit investigatif yang lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis bukti untuk menentukan apakah terdapat pelanggaran atau tindakan kecurangan dalam aktivitas keuangan suatu organisasi. Di sisi lain, akuntansi forensik berfokus pada penyediaan data yang dapat diterapkan dalam prosedur peradilan, contohnya di ruang sidang.

Teknologi informasi dan data mining sebagai pendukung strategis

Menurut (Prayitno et al., 2024; Christian & Resnika, 2022) di era digital, Teknologi informasi terutama yang mencakup data mining, analisis risiko dan kecerdasan buatan (AI) menjadi alat bantu yang sangat penting dalam menemukan pola-pola fraud yang kompleks dan tersembunyi. Penggunaan teknologi memungkinkan pendekatan deteksi fraud yang proaktif, menggantikan cara lama yang bersifat pasif seperti laporan rahasia atau penemuan kebetulan. (Muna & Meutia, 2021) juga menunjukkan bahwa Penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) meningkatkan efektivitas audit investigasi dalam mendeteksi fraud.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat saat ini, teknologi informasi khususnya yang melibatkan data mining, analisis risiko, dan kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat yang sangat penting untuk menemukan penipuan yang rumit dan sulit dikenali secara langsung. Berkat teknologi, cara untuk mendeteksi penipuan menjadi lebih aktif, tidak lagi hanya mengandalkan laporan dari karyawan atau penemuan tidak sengaja. Selain itu, (Muna dan Meutia 2021) menunjukkan bahwa penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) juga dapat meningkatkan efektivitas audit investigasi dalam mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan.

Whistleblowing dan budaya organisasi sebagai faktor pendukung pencegahan fraud

Berdasarkan penelitian dari (Simbolon & Kuntadi, 2022) bahwa penerapan Akuntansi Forensik, Sistem Whistleblowing, dan Budaya Organisasi memberikan dampak yang positif dan penting secara bersamaan dalam meningkatkan pencegahan fraud. Ketiga variabel tersebut mampu memperkuat sistem pengendalian internal dan menciptakan lingkungan organisasi yang etis, sehingga mampu menekan potensi terjadinya tindak kecurangan dan meningkatkan transparansi. Begitupun juga dengan penelitian dari (Putri & Trinaningsih, 2023) Audit forensik sangat berguna dalam mengenali suatu kejadian dengan bantuan sistem pelaporan rahasia .

Dari hasil penelitian Simbolon dan Kuntadi (2022), Hasil riset yang dilakukan oleh Simbolon dan Kuntadi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik, adanya sistem whistleblowing, yaitu sistem pelaporan yang rahasia, serta budaya organisasi yang positif, apabila diterapkan secara bersamaan, memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah kecurangan atau fraud. Ketiga aspek ini dapat memperkuat pengendalian internal dan membantu membangun suasana kerja yang etis, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dan juga meningkatkan transparansi dalam organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Trinaningsih, 2023) juga menunjukkan temuan serupa—mereka menyatakan bahwa audit forensik dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mendeteksi fraud, terutama ketika didukung oleh sistem whistleblowing yang berfungsi dengan baik.

Faktor-Faktor Pendukung Lain: Kompetensi Auditor, Moralitas Individu, dan GCG

(Kritanti & Kuntadi, 2022) Dalam studi yang dilakukan, Hasil temuan menunjukkan bahwa audit forensik berkontribusi secara nyata dan positif dalam mengungkap kasus kecurangan, audit investigatif juga berdampak positif dan signifikan pada penemuan penipuan, serta kemampuan auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penemuan penipuan. Dan penelitian yang dilakukan (Kuntadi et al., 2023) yaitu Penyelidikan audit dan sikap skeptis dari para profesional berpengaruh pada penemuan penipuan. Di sisi lain, akuntansi forensik serta keberadaan independen tidak memengaruhi pengungkapan kecurangan.

Dalam penelitian (Suci & Kuntadi, 2023) menyatakan 1) Pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh akuntansi forensik. 2) Pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh tindakan pelaporan oleh pihak dalam. 3) Pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh nilai moral seseorang.. (Pratiwi & Rely, 2024) juga menunjukan Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang nyata dan positif dalam menghambat terjadinya fraud.

Dari kajian yang dilakukan oleh (Kritanti & Kuntadi, 2022) Berdasarkan hasil kajian yang dikerjakan oleh Kritanti dan Kuntadi (2022), dapat dilihat bahwa audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor semuanya memberikan dampak positif dan mengarah pada peningkatan dalam pengungkapan kasus penipuan. Ini berarti jika ketiga elemen tersebut diterapkan dengan benar, kemungkinan untuk mengungkap kecurangan akan meningkat. Selanjutnya, dalam studi yang dilakukan oleh (Kuntadi dan tim 2023), mereka menemukan bahwa audit investigatif dan sikap skeptis profesional, yang dikenal sebagai rasa curiga yang sehat dan kritis dari auditor, sangat berkontribusi dalam menemukan penipuan. Namun, di sisi lain, akuntansi forensik dan independensi auditor tampaknya tidak memiliki pengaruh besar terhadap pengungkapan penipuan dalam konteks penelitian ini.

Penelitian oleh (Suci dan Kuntadi 2023), juga cukup menarik. Mereka menyatakan bahwa akuntansi forensik, sistem pelaporan rahasia (whistleblowing), dan moralitas individu memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Dengan kata lain, pencegahan penipuan tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada nilai-nilai moral orang-orang di dalam organisasi. Akhirnya, (Pratiwi dan Rely 2024), menunjukkan bahwa Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi risiko penipuan. Maka, jika tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, kemungkinan untuk terjadinya kecurangan juga akan berkurang.

Akuntansi forensik dan audit investigasi adalah bagian dari tanggung jawab profesional untuk memastikan kejujuran dan keterbukaan dalam aktivitas keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Menurut analisis terhadap 22 artikel jurnal yang telah diterbitkan sebelumnya, ditemukan bahwa penggunaan akuntansi forensik serta audit investigasi sangat penting untuk membantu mencegah dan mendeteksi fraud dalam organisasi.

Peran akuntansi forensik dan audit investigatif sangat penting dalam membongkar berbagai bentuk kecurangan. Artinya, semakin besar penggunaan akuntansi forensik dan audit investigasi, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan fraud. (Bilqist Nabila Zahra & Tantina Haryat 2024). Serta kegunaan Akuntansi forensik dan audit investigasi memainkan peran signifikan dalam mengungkap tindakan kecurangan. Artinya, seiring meningkatnya penggunaan akuntansi forensik dan audit investigasi, tingkat Penyampaian informasi penipuan juga meningkat. (Rony Uncok cahyadi 2024). Dua pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam mengungkap dan mencegah kecurangan dibandingkan audit konvensional. Akuntansi forensik berperan dalam menelusuri transaksi mencurigakan dan mendukung proses hukum, sedangkan audit investigatif difokuskan untuk menyelidiki dugaan penyimpangan secara mendalam.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi forensik dan audit investigasi terbukti efektif dalam mengungkapkan fraud. Bahkan, bila di gabungkan dengan teknologi seperti data analytics, dan kecerdasan buatan, proses deteksinya bisa lebih dan akurat. Di samping itu, terdapat pula berbagai faktor lain yang turut berperan dalam memengaruhi efektivitas pengungkapan fraud seperti kompetensi auditor, sistem whistleblowing, dan budaya anti korupsi di dalam organisasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif sangat berperan dalam mencegah dan mengungkap kecurangan di perusahaan, organisasi, maupun instansi pemerintah. Dengan menggabungkan keahlian akuntansi dan teknik investigasi, auditor dapat lebih cepat mendeteksi indikasi awal penipuan, mengidentifikasi

pelaku, serta menelusuri motif dan dampak kerugiannya. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menemukan fraud, tetapi juga memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan kepercayaan publik. Audit investigatif pun terbukti mampu mengatasi kelemahan sistem dan mencegah terulangnya kasus serupa. Integrasi keduanya mendorong transparansi keuangan dan memperkuat tata kelola yang baik dalam organisasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif memegang peranan penting dalam upaya pencegahan dan deteksi fraud, baik di sektor publik maupun swasta. Dengan dukungan teknologi seperti forensic digital dan data mining, keduanya mampu mengungkap pelaku, modus, serta besarnya kerugian yang ditimbulkan. Audit investigatif juga membantu menelusuri dugaan kecurangan dan memperkuat sistem pengendalian internal. Pencegahan penipuan akan lebih efektif jika organisasi menerapkan pengawasan ketat, menjunjung etika kerja, serta melibatkan auditor yang kompeten dan berintegritas. Upaya ini turut menjaga transparansi dan kepercayaan publik

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, A., & Putri, H. (2023). *Audit forensik untuk pencegahan korupsi dengan menggunakan whistleblowing untuk deteksi suap*.
- Alya Nabila, & Mutia, T. (2024). *Peran audit forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan fraud dalam suatu perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi, 2(2), 121–133. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1763>
- Ardiansyah, S. S. (2023). *Pengaruh whistleblowing, akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi fraud (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, 19(2), 106–120. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/111>
- Cahyadi, R. U. (2024). *Menilai efektivitas dan efisiensi dari akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pembuktian kecurangan*. 19(2), 309–319.
- Christian, N., & Resnika, R. (2022). *Penggunaan teknik akuntansi forensik dalam pendeteksian dan pencegahan occupational fraud: Kajian literatur*. Jurnal Maneksi, 11(1), 287–298. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1077>
- Erianti, D., Hidayah, N., Syarah, S., & K, J. H. (2025). *Peran akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud pada sektor pemerintahan*. 5, 2757–2769.
- Imas Mutikartini Putri, Marta, M., & Machdar, N. M. (2024). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, whistleblowing system, dan peran audit investigatif terhadap pengungkapan fraud*. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(3), 28–46. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2159>
- Khairatul Muna, & Meutia, T. (2024). *Efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan ditinjau dari independensi dan penerapan teknik audit*

- berbantuan komputer (TABK). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 250–260. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1786>
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). *Literature review: Pengaruh audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor terhadap pengungkapan fraud*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840–848. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.295>
- Kuntadi, C., Isnaini, R. S. F., & Pramukty, R. (2022). *Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 250–259. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.465>
- Lestari, H., & Kuntadi, C. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kecurangan laporan keuangan: Akuntansi forensik, audit investigatif dan data mining*. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.135>
- Manulu. (2023). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Nurhalisa, I., Rely, G., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). *Analisis empiris akuntansi forensik dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud*. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1510>
- Piter, J., Nainggolan, B. R. M., Universitas Pembangunan Indonesia, Fakultas Accounting, Teknologi Informasi, & Audit Investigatif. (2024). *Literature review: Metode whistleblowing, teknologi informasi, akuntansi forensik dan audit investigatif untuk membantu*. 01(01), 16–33.
- Prasetyo, Y. P., Paramitha, D., Riyani, E. I., & Mubarak, F. (2023). *Integrasi penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi fraud: Studi literatur*. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3062>
- Pratiwi, O. P., & Rely, G. (2024). *Efektivitas audit investigatif dan penerapan good governance*. 2(2), 365–370. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1497>
- Prayitno, A., & Sinosi, S. M. (2024). *Peran pengendalian internal berbasis teknologi dalam mendukung akuntansi forensik untuk mendeteksi fraud di era digital*. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 600–608.
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). *Pengaruh penerapan akuntansi forensik, whistleblowing system, dan budaya organisasi terhadap pencegahan fraud (Literature review akuntansi forensik)*. *Jurnal Economina*, 1(4), 849–860. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.191>
- Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2022). *Pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.467>
- Teng, S. H., Hakimian, E., Universitas Pembangunan Indonesia, Universitas Pembangunan Indonesia, Fakultas Accounting, Fraud Detection, & Audit Investigatif. (2024). *Audit investigatif dan akuntansi forensik sebagai sarana untuk deteksi fraud: Kajian*. 01(01), 1–15.
- Yuli Meliana, Simunapendi, J. I. R., & Sandari, T. E. (2024). *Analisa pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing, dan audit investigatif terhadap pencegahan fraud*. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 175–184. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2687>

Zahra, B. N., & Haryati, T. (2024). *Analisis akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pengungkapan fraud oleh auditor: Studi literatur periode 2019–2023*. Akuntoteknologi, 16(1), 205–216. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3174>